

ABSTRAK

Pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis agar mampu hidup mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model analisis data mengalir. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa tunagrahita ringan yang mengikuti program tata boga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendamping, dan orang tua, serta observasi langsung menggunakan lembar unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan program vokasional tata boga di SLB Negeri 1 Denpasar dilakukan melalui 3 tahap utama yakni tahap pembuka, tahap inti dan penutup. Adapun asesmen awal untuk memetakan minat dan bakat siswa, penyusunan program yang disesuaikan dengan kemampuan individu, pembuatan jadwal pelaksanaan yang teratur dan evaluasi rutin untuk mengukur capaian pembelajaran. Dampak dari program ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian dan keterampilan siswa. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menyiapkan makanan atau bekal secara mandiri, mengoperasikan alat masak sederhana, serta bertanggung jawab dalam membersihkan area dapur. Program ini membuktikan bahwa pelatihan vokasi yang intensif dan berulang dapat membekali siswa tunagrahita ringan dengan keterampilan hidup untuk masa depan mereka.

Kata Kunci: Program Vokasional, Tata Boga, Kemandirian, Tunagrahita Ringan.

ABSTRACT

Vocational education for children with special needs is designed to equip them with practical skills to enable them to live independently and reduce dependence on others. This study employed a qualitative research approach using an interactive model of data analysis. The research subjects consisted of four students with mild intellectual disabilities who were enrolled in the culinary arts program. Data were collected through interviews with the school principal, vice principal for curriculum, special education teachers, and parents, as well as direct observation using performance assessment sheets and documentation. The results indicate that the development pattern of the culinary vocational program at SLB Negeri 1 Denpasar is implemented through three main stages: the opening stage, the core stage, and the closing stage. The program includes an initial assessment to identify students' interests and talents, the development of individualized programs tailored to students' abilities, the preparation of a structured implementation schedule, and routine evaluations to measure learning outcomes. The program has shown a significant positive impact on students' independence and skills. Students demonstrated improvement in their ability to prepare meals independently, operate simple cooking equipment, and take responsibility for cleaning the kitchen area. The findings confirm that intensive and repetitive vocational training can equip students with mild intellectual disabilities with essential life skills for their future.

Keywords: *Vocational Program, Culinary Arts, Independence, Mild Intellectual Disability*